

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Memasuki era digital, teknologi informasi semakin berkembang dalam berbagai aspek kehidupan termasuk kegiatan ekonomi. Pelaku ekonomi berlomba-lomba dalam memanfaatkan perkembangan teknologi. Pemanfaatan teknologi diharapkan perekonomian dapat berjalan dan mampu bersaing dalam lingkup nasional dan internasional. Dimana semua kegiatan ekonomi mulai bergeser menjadi serba digital. Berbagai teknologi diciptakan untuk memudahkan dan membantu masyarakat karena zaman sekarang teknologi informasi sudah menjadi hal yang biasa bagi masyarakat.

Salah satu yang berpengaruh adalah sektor ekonomi dan keuangan. Menurut Sihombing bahwa perkembangan *Informasi and Communication Technology* (ICT) dalam dunia bisnis dapat mempermudah transaksi khusus pada ekonomi perdagangan.¹ Masyarakat Indonesia termasuk pengguna teknologi yang cukup mahir. Fenomena teknologi telah masuk di segala bidang dan aspek kehidupan manusia termasuk di bidang ekonomi, yang lebih di kenal dengan *digital economics*. Hal ini sudah menjadi konsekuensi akibat adanya revolusi industry 4.0.²

Layanan jaringan internet merupakan faktor yang mendukung perkembangan teknologi. Fungsi dari internet bukan hanya untuk mendapatkan sebuah informasi,

¹ Aditya Wardhana, Pengaruh Kualitas Layanan Mobile Banking (M-Banking) Terhadap Kepuasan Nasabah si Indonesia, *DeReMa Jurnal Manajemen*, Vol. 10 No. 02 2015, 273.

² Ahmad Khoiri and Sulistyowati, "Analisis Implementasi Transformasi Pelayanan Berbasis Digital Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah (Studi Kasus BMT UGT Sidogiri)" *Iltizam: Journal of Economic Sharia Law and Business Studies* 2, no. 2 (2023), 69.
<https://doi.org/10.55120/iltizam.v2i2.1376>.

tetapi internet juga dapat digunakan untuk melakukan sebuah transaksi ekonomi secara online yang lebih dikenal dengan *e-commerce*. Lembaga keuangan dapat memanfaatkan perkembangan teknologi melalui media elektronik atau *electronic banking* (e-banking). E-banking dapat mendukung pelayanan bank kepada nasabah secara efektif, efisien, aman dan nyaman. Nasabah dapat melakukan sebuah transaksi menggunakan media elektronik antaranya *Automatic Teller Machine* (ATM), *Electronic Data Capture* (EDC) atau *Point Of Sales* (POS), *Internet banking*, *SMS Banking*, *Mobile Banking*, *ecommerce*, *phone banking* dan *video banking*.³

Lembaga Keuangan Mikro merupakan salah satu bidang keuangan yang menerapkan teknologi. Tetapi beberapa LKM tidak memanfaatkan teknologi informasi berbasis digital karena keterbatasan modal untuk berinvestasi di bidang teknologi informasi (TI). Karakteristik lembaga keuangan mikro memang memiliki modal yang kecil serta segmen pasar yang menjadi target layanan jasa dalam bentuk kredit mikro ialah sekelompok masyarakat yang berpenghasilan rendah hingga kelas menengah. Oleh karena itu, proposi investasi dalam teknologi digital masih menjadi persoalan bagi sebagian LKM baik konvensional maupun syariah.⁴

Saat ini, sektor bisnis jasa keuangan di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perkembangan jasa keuangan Indonesia di buktikan dengan berdirinya Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS). LKMS merupakan entitas

³ Otoritas Jasa Keuangan, *Bijak Ber-electronic*, Diakses melalui <http://www.ojk.go.id>, pada 10 Juni 2024, Pukul 11.23 WIB.

⁴ Ahmad Khoiri dan Sulistyowati, "Analisis Implementasi Transformasi Pelayanan Berbasis Digital Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah (Studi Kasus BMT UGT Sidogiri)" *Iltizam: Journal of Economic Sharia Law and Business Studies* 2, no. 2 (2023), 69. <https://doi.org/10.55120/iltizam.v2i2.1376>.

bisnis yang fokus pada keuangan syariah dan memiliki aset berupa keuangan atau non-keuangan sesuai dengan prinsip syariah.⁵ Kegiatan Lembaga Keuangan Mikro Syariah pada dasarnya sama dengan Lembaga Keuangan Mikro konvensional, namun terdapat perbedaan dalam hal akad dan transaksinya karena Lembaga Keuangan Mikro Syariah melarang adanya bunga. Sistem bagi hasil digunakan untuk menghasilkan sumber pendanaan bagi usaha kecil dengan sistem syariah. Lembaga Keuangan Mikro Syariah dapat disebut sebagai sistem keuangan yang berbasis syariah.⁶

LKMS memiliki prinsip *universal* yang ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat tanpa melihat latar belakang ras, budaya dan agama. Hal ini memungkinkan lembaga untuk menjadi bagian dari upaya dakwah untuk mensosialisasikan keuangan Islam kepada seluruh masyarakat. Sehingga, alternatif yang ditawarkan oleh Islam melalui LKMS dapat dikenal dan mampu menjangkau masyarakat lebih luas.⁷ Dengan hadirnya LKMS belum mampu menjangkau gelora dan usaha pengembangan ekonomi yang berbasis syariah dikalangan menengah kebawah. Oleh karena itu, hadirilah sebuah lembaga yang dikenal sebagai *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT).

BMT adalah lembaga keuangan syariah yang bersifat non bank yang kegiatan usahanya berinvestasi untuk meningkatkan kualitas ekonomi. Selain itu, lembaga

⁵ Ahmad Rodani dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim. 2008), 6.

⁶ Maulana Syarif Afwa dan Sulistyowati, "Perkembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Di Tengah Persaingan Lembaga Keuangan Syariah Bank dan Non Bank (Studi Kasus (KSPPS) BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Cabang Kota Metro)" *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi* 3, no. 2 (2023), 58–59. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i2.1729>.

⁷ Faricha Lita Nabbila dan Sulistyowati, "Kontibusi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Di Kota Kediri Studi Pada BMT UGR Nusantara Cabang Kediri" *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi* 2, no. 1 (2023), 147. <https://doi.org/10.55606/jurrie.v2i1.1197>.

keuangan non bank ini memiliki fungsi sebagai pendorong dalam mengembangkan usaha-usaha mikro dengan menunjang pembayaran dari dana simpanan yang telah dihimpun.⁸ BMT merupakan lembaga yang mendukung kegiatan untuk ekonomi masyarakat kecil berbasis Islam. Mekanisme tujuan didirikan BMT adalah untuk memfasilitasi kelompok-kelompok yang belum dapat mengakses layanan Bank Syariah dan BPR Syariah.⁹

Sistem operasional BMT hampir sama dengan lembaga perbankan syariah, yaitu dengan menghimpun dana serta penyaluran dana melalui pembiayaan kepada anggotanya. Penghimpunan dana BMT terjadi melalui simpanan, dimana nasabah menitipkan dananya kepada BMT guna kemudian disalurkan kepada sektor produktif melalui pembiayaan. BMT beroperasi selaras dengan prinsip syariah.¹⁰

BMT sebagai salah satu lembaga keuangan mikro yang berbasis syariah harus terus berupaya untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi dengan berbagai keterbatasan yang ada. Transformasi teknologi informasi berbasis digital dalam layanan anggota dapat menjadi penentu utama BMT dapat lebih kompetitif dengan Lembaga Keuangan Mikro lainnya.¹¹ Selain perbankan, lembaga keuangan

⁸ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2014), 450.

⁹ Syaiful Anwar, B Baehaqi, dan S Sulistyowati, "Analisis Akad Hutang Piutang Yang Diterapkan Pada Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Makmur Mandiri Periode Tahun 2019-2021" *Al Hukmu: Journal of Islamic Law and Economics*, 2023, 3.
<https://doi.org/10.54090/hukmu.104>.

¹⁰ Hertanto Widodo, *PES (Pedoman Akuntansi Syariah) Panduang Praktis Operasional Baitul Mal Wat Tamwim (BMT)* (Bandung: Mizan, 2000), 82.

¹¹ Ahmad Khoiri dan Sulistyowati, "Analisis Implementasi Transformasi Pelayanan Berbasis Digital Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah (Studi Kasus BMT UGT Sidogiri)" *Iltizamat: Journal of Economic Sharia Law and Business Studies* 2, no. 2 (2023), 69.
<https://doi.org/10.55120/iltizamat.v2i2.1376>.

lainnya juga memanfaatkan teknologi termasuk *Baitul Mal Wa Tamwil* (BMT) yang mampu berinovasi menggunakan *digital banking*.

Sarana dan prasarana yang ada di BMT hampir sama dengan sarana dan prasarana di perbankan syariah. Banyaknya penggunaan internet di Indonesia mendorong dunia bisnis untuk lebih maju dan berkembang. Teknologi ini merupakan kesempatan bagi dunia perbankan untuk melangkah lebih maju dengan memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi nasabah untuk melakukan sebuah transaksi keuangan maupun non keuangan secara online. Kemudahan dan kenyamanan yang ditawarkan perbankan melalui layanan *Mobile Banking*. Tidak ingin ketinggalan, BMT juga ikut memanfaatkan teknologi informasi yang semakin berkembang. Salah satu perkembangan tersebut dibuktikan dengan adanya layanan *BMT mobile*. *BMT mobile* sama dengan *mobile banking*.¹²

BMT mobile memberikan kemudahan bagi anggota dalam melakukan aktivasi keuangan tanpa batasan waktu dan tempat. Dalam mengakses ke aplikasi *BMT mobile*, anggota dapat melakukan transaksi kapanpun dan dimanapun sesuai dengan kebutuhan mereka tanpa perlu mengunjungi kantor. Hal ini dapat memberikan kenyamanan, kemudahan, efisiensi dan meningkatkan jumlah anggota.¹³

¹² Maya Angela, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menggunakan Internet Banking Pada PT BRI Cabang Ahmad Yani Makassar, (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, 2014), 1-2.

¹³ Uly Handayani, dkk, *Mobile Banking Dalam Persepsi Privasi Nasabah* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2024), 36.

Tabel 1.1
Perbandingan Tiga BMT Yang Lokasinya Berdekatan Di Pare
Kabupaten Kediri

No	Perbedaan	KSPPS BMT Peta Cabang Kediri	KSPPS BMT Kahuripan Pare	KSPPS BMT Beringharjo Pare
1.	<i>Place</i> (Lokasi)	Jalan Moch. Yusuf II RT 028 RW 007, Plongko, Pare, Kec. Pare Kab. Kediri.	Jalan Tentara Genie Pelajar No. 17, Plongko, Kecamatan Pare, Kab. Kediri.	Jalan Dieng, Plongko, Pare Kec. Pare Kab. Kediri.
2.	<i>Price</i> (Harga)	Setoran awalnya Rp 35.000 terdiri dari : a) Simpanan pokok Rp 25.000,00 (sekali) b) Simpanan wajib Rp 5.000,00 c) Simpanan awal Rp 5.000,00 Tidak ada biaya administrasi dan untuk menjadi anggota BMT Peta tidak dipungut biaya.	Setoran Rp 10.000, biaya administrasinya Rp. 500/bulan.	Setoran awal Rp 53.000,00 terdiri dari a) Simpanan pokok Rp 25.000,00 (sekali) b) Simpanan Wajib Rp 10.000,00 (disetorkan setiap bulan) c) Kartu anggota Rp 10.000,00 d) Saldo awal Rp 5.000,00 e) Biaya administrasi Rp 3.000,00
3.	Objek	Mempunyai keterkaitan dengan pondok pesantren Peta, berlatar belakang profit serta ditunjukkan untuk kemandirian pondok pesantren Peta dan kemajuan ekonomi umat Islam.	Tidak memiliki keterkaitan dengan pondok pesantren.	Tidak memiliki keterkaitan dengan pondok pesantren.
4.	Layanan BMT <i>Mobile</i>	KSPPS BMT PETA <i>Mobile</i>	Belum memiliki layanan BMT <i>Mobile</i>	Pada tahun 2024 aplikasi BMT <i>Mobile</i> di nonaktifkan

Sumber: Data observasi pada 31 Mei 2024.

Pada data tabel 1 peneliti melakukan perbandingan antara ketiga lembaga BMT yaitu BMT Peta Cabang Kediri, BMT Kahuripan Pare dan BMT Beringharjo

Pare. Alasan peneliti melakukan perbandingan pada ketiga lembaga di atas karena berada di satu desa yaitu desa Plongko, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Lokasi ketiga BMT berdekatan antara 200 meter sampai 500 meter.

BMT Peta berasal dari pondok pesantren dan sampai saat ini masih memiliki keterkaitan dengan pondok pesantren Peta yang memiliki tujuan untuk membantu para jamaah pondok pesantren Peta dan setelah itu merambat ke masyarakat sekitar. Sedangkan BMT Kahuripan dan BMT Beringharjo tidak memiliki keterkaitan dengan pondok pesantren. Berdasarkan keterangan Manager BMT Peta cabang Kediri Adzkar Romadhoni bahwa setiap tahun, 60% dari sisa hasil usahanya BMT Peta diarahkan secara khusus guna aktivitas sosial di pondok pesantren Peta, sesuai kesepakatan antara pengurus dan anggota. Selain itu, beberapa anggota BMT Peta yang secara spesifik meminta alokasinya bagi hasil dari depositnya mereka, juga turut dialokasikan guna mendukung aktivitas di pondok pesantren Peta.¹⁴

Harga dalam pembukaan rekening di BMT Peta sebesar Rp. 35.000, tidak ada biaya administrasi dan untuk menjadi anggota BMT Peta tidak dipungut biaya. Pada BMT Kahuripan terbilang lebih murah dari pada BMT Peta sebesar Rp. 10.000 tetapi pada BMT Kahuripan memiliki biaya administrasi Rp 500 perbulannya. Sedangkan pada BMT Beringharjo setoran awalnya untuk pembukaannya rekening tabungan Rp 53.000,00 yang terdiri dari simpanan pokoknya Rp 25.000,00 (sekali), simpanan wajibnya Rp 10.000,00 (disetorkan

¹⁴ Data Observasi pada 31 Mei 2024.

setiap bulan), kartu anggotanya Rp 10.000,00, saldo awalnya Rp 5.000,00 dan biaya administrasi Rp 3.000,00.¹⁵

Di era digital saat ini KSPPS BMT PETA Kediri memberikan sebuah layanan BMT *Mobile* dimana layanan ini sangat memudahkan anggotanya untuk bertransaksi dimanapun dan kapanpun tanpa harus datang ke kantor BMT PETA. Pada KSPPS BMT Kahuripan masih belum memiliki aplikasi BMT *Mobile*. Sedangkan pada KSPPS BMT Beringharjo dulu memiliki aplikasi BMT *Mobile* dengan nama “*kocequ*”, namun pada tahun 2024 aplikasi *kocequ* di nonaktifkan sementara. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian di KSPPS BMT PETA Cabang Kediri karena hanya KSPPS BMT PETA yang memiliki platform digital yaitu aplikasi BMT PETA *Mobile*.¹⁶

KSPPS BMT PETA merupakan salah satu LKMS yang ada di Indonesia. BMT PETA memahami bahwa inovasi dan transformasi digital merupakan elemen penting di era modern. Hal ini diwujudkan dengan adanya BMT PETA *Mobile*. Dengan adanya layanan digital ini diharapkan dapat memberi efisiensi dan memperluas jangkauan layanan tanpa memandang jarak dan waktu, sehingga menjadi pasar potensial dalam meningkatkan ketertarikan anggota baru serta untuk terus menjaga kepuasan anggota KSPPS BMT PETA.

Transformasi digital layanan merupakan langkah untuk bertahan di era globalisasi. Salah satu ciri pengembangan yaitu suatu proses yang terus menerus dan dinamis. Tipe pengembangan transformasi digital dibagi menjadi empat yaitu

¹⁵ Data Observasi pada 31 Mei 2024.

¹⁶ Data Observasi pada 31 Mei 2024.

yang pertama, pengembangan teknologi, pengembangan produk, administratif dan yang terakhir pengembangan sumber daya manusia (SDM). Perkembangan teknologi merupakan sarana bagi seluruh perusahaan dalam meningkatkan sebuah pelayanan jasa yang akan diberikan kepada anggotanya. BMT *Mobile* dapat diartikan sebagai layanan jasa oleh BMT yang memungkinkan anggotanya untuk mendapatkan informasi layanan dengan cara yang cepat, mudah, aman, nyaman dan efisien. KSPPS BMT PETA *Mobile* dibuat dengan tujuan memudahkan anggotanya untuk melakukan transaksi secara *real time*.¹⁷

Perubahan yang ada di masyarakat membuat KSPPS BMT PETA Cabang Kediri harus mampu meningkatkan dan mempertahankan kinerjanya untuk tetap berkembang dengan mengenal kebutuhan anggota dan kondisi nyata dari anggota sebelum mengenal produk sehingga layanan menjadi efektif dan efisien dengan adanya aplikasi digital seperti BMT *mobile*.¹⁸ KSPPS BMT PETA saat ini telah mengikuti perkembangan teknologi melalui layanan berbasis digital dengan meluncurkan aplikasi yang dibuat khusus guna meningkatkan layanan anggota pada tanggal 1 September 2019. Aplikasi BMT PETA *Mobile* merupakan sebuah aplikasi BMT PETA yang digunakan untuk bertransaksi layaknya *mobile banking* yang mana memudahkan penggunaannya untuk mengakses BMT PETA *Mobile* membuat layanan yang ada di BMT PETA cabang Kediri menjadi efektif dan efisien.

Salah satu lembaga BMT yang menyediakan layanan BMT *Mobile* yaitu KSPPS BMT PETA. KSPPS BMT PETA meluncurkan aplikasi yang dapat

¹⁷ Ahmad Syakur dan Moch. Zainuddin, "Analisis Penghimpunan Lembaga Amil Zakat Nasional dan Lembaga Amil Zakat Daerah" *Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2020), 8. <https://doi.org/10.30762/istithmar.v4i1.1>.

¹⁸ Ismail, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Graoup, 2010), 6.

membantu transaksi para anggotanya yaitu BMT PETA *Mobile*. BMT PETA *Mobile* merupakan fasilitas layanan transaksi KSPPS BMT PETA yang dapat diakses secara langsung oleh anggota melalui *smartphone* dengan menggunakan jaringan internet yang dikombinasi dengan media SMS. Fitur layanan yang ada di BMT PETA *Mobile* ialah informasi terkait cek saldo tabungan, mutasi rekening, dan lokasi kantor cabang terdekat. Terdapat fitur layanan transaksi, antara lain transfer antar rekening, pembayaran tagihan listrik, PDAM, *voucher* pulsa, BPJS, e-Toll dan lain-lain. Tak hanya itu di aplikasi BMT PETA *Mobile* terdapat fitur donasi zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf.¹⁹

Tabel 1.2

**Data Pengguna Aplikasi BMT PETA *Mobile* dan Jumlah Anggota pada
KSPPS BMT PETA Cabang Kediri
Tahun 2018-2024**

	Tahun	Jumlah Anggota	Pengguna BMT PETA <i>Mobile</i>
Sebelum Ada Aplikasi BMT PETA <i>Mobile</i>	2018	461	-
Setelah Ada Aplikasi BMT PETA <i>Mobile</i>	2019	1.044	143
	2020	1.120	209
	2021	1.284	298
	2022	1.512	356
	2023	1.732	487

Sumber: Data observasi pada 10 Juni 2024.

¹⁹ Intan Saputri, Pengaruh Motivasi, Persepsi, Pengetahuan dan Sikap Terhadap Keputusan Anggota Menggunakan Mobile BMT (Studi Kasus Anggota Baitul Maal Wat Tamwil PETA Tulungagung) (*Skripsi*, UIN Tulungagung, 2021), 4-5.

Berdasarkan data dari tabel 2 dapat diketahui sejak peluncuran aplikasi BMT PETA *mobile* di tahun 2019, jumlah pengguna pada KSPPS BMT PETA Cabang Kediri semakin meningkat hingga tahun 2023 Hal ini dapat diasumsikan bahwa keberadaan masyarakat terhadap layanan digital dapat membantu aktivitas ekonomi masyarakat.²⁰

Hal ini juga disepakati oleh manager KSPPS BMT PETA Cabang Kediri yaitu bapak Adzkar Romadhoni yang menyatakan bahwa “Di era digital seperti ini mana ada yang masih repot-repot untuk keluar rumah buat transaksi, jadi dengan adanya BMT PETA *Mobile* ini dapat memudahkan anggota untuk bertransaksi kapan saja dan dimana saja. Adanya BMT PETA *Mobile* ini juga memberikan dampak positif dalam peningkatan jumlah anggota di BMT PETA Cabang Kediri”.²¹ Hal ini membuktikan bahwa di era digitalisasi yang telah di terapkan pada KSPPS BMT PETA Cabang Kediri mengalami perkembangan yang cukup pesat dan perkembangan tersebut sekaligus memberi dampak positif dalam peningkatan jumlah anggota.²²

Fitur layanan KSPPS BMT PETA *Mobile* merupakan salah satu layanan jasa yang memungkinkan anggotanya untuk memperoleh informasi dan melakukan transaksi melalui aplikasi tanpa harus mengantri atau menunggu pelayanan dari karyawan BMT PETA. Kemudahan dan kenyamanan yang diberikan BMT PETA cabang Kediri akan mempunyai dampak positif terhadap anggotanya. Namun disisi lain, selain banyak manfaatnya yang didapat dari penggunaan KSPPS BMT PETA

²⁰ Data observasi pada 10 Juni 2024.

²¹ Adzkar Romadhoni, Manager KSPPS BMT PETA Cabang Kediri, 10 Juni 2024.

²² Data observasi pada 10 Juni 2024.

Mobile, terdapat beberapa kekurangan dalam penggunaan aplikasi KSPPS BMT PETA *Mobile*. Aplikasi KSPPS BMT PETA *Mobile* belum bisa terkunci secara otomatis, jika anggota lupa untuk mengeluarkan akun rekening di aplikasi KSPPS BMT PETA *Mobile*, akun rekening tersebut tidak dapat keluar secara otomatis, hal tersebut sangat berbahaya. Dengan hal itu orang lain dapat membobol dan mengetahui informasi terkait transaksi anggota. Selain itu sebagian besar anggota KSPPS BMT PETA Kediri mayoritas pedagang dan orang tua yang tidak memasang aplikasi Aplikasi KSPPS BMT PETA *Mobile* di *smartphone* mereka. Oleh karena itu, topik ini perlu dibahas agar anggota nyaman, aman dan terbiasa menggunakan aplikasi Aplikasi KSPPS BMT PETA *Mobile*.

Berdasarkan urian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya aplikasi BMT PETA *Mobile* ini dapat memberi kenyamanan, kemudahan, keamanan dan keuntungan bagi anggota maupun bagi BMT sehingga dengan adanya peran BMT PETA *Mobile* dapat meningkatkan jumlah anggota. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Implementasi BMT PETA MOBILE Dalam Meningkatkan Jumlah Anggota (Studi KSPPS BMT PETA Cabang Kediri)**”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Implementasi BMT PETA *Mobile* di KSPPS BMT PETA Kediri?
2. Bagaimana Implementasi BMT PETA *Mobile* dalam meningkatkan jumlah anggota di KSPPS BMT PETA Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis implementasi BMT PETA *Mobile* di BMT PETA Kediri.
2. Untuk menganalisis implementasi BMT PETA *Mobile* dalam meningkatkan jumlah anggota di KSPPS BMT PETA Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Diharap hasil penelitian ini bisa melengkapi pengetahuan pembaca tentang implementasi BMT PETA *Mobile* dalam meningkatkan jumlah anggota di KSPPS BMT PETA Kediri.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi Peneliti

Harapannya penelitian ini bisa meningkatkan pengetahuan, wawasan dan kemampuan peneliti terhadap Lembaga Keuangan Syariah (LKS), terutama terkait implementasi BMT PETA *Mobile* dalam meningkatkan jumlah anggota di KSPPS BMT PETA Kediri.

- b. Bagi Lembaga

Harapannya penelitian ini bisa menjadi pertimbangan evaluasi atau masukan bagi lembaga yang terkait dengan implementasi BMT PETA *Mobile* dalam meningkatkan jumlah anggota di KSPPS BMT PETA Kediri.

c. Bagi Akademik

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi berharga dan pengetahuan tambahan guna pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang perbankan syariah.

E. Telaah Pustaka

1. Penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Sistem Mobile UGT dalam Meningkatkan Frekuensi Transaksi di BMT UGT Nusantara Cabang Sukorejo”. Unsur penelitian dengan adanya sistem layanan Mobile UGT yang peningkatan jumlah nasabah cukup signifikan. Diikuti dengan peningkatan frekuensi transaksi yang dilakukan anggota melalui aplikasi Mobile UGT yakni sebesar 211% dari 210 transaksi pada tahun 2018 menjadi 653 transaksi pada tahun 2021. Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah obyek yang digunakan dalam penelitian ini sama, yaitu BMT dan sama-sama meneliti BMT *Mobile*. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan sekarang terletak pada faktor y, peneliti sebelumnya untuk meningkatkan frekuensi transaksi sedangkan peneliti saat ini untuk meningkatkan jumlah anggota.²³
2. Penelitian yang berjudul “Peran Penggunaan Sistem Layanan Mobile dalam Meningkatkan Kepuasan Anggota Simpanan di BMT Rizqona IKABU

²³ Nur Fitriani, Analisis Penerapan Sistem Mobile UGT dalam Meningkatkan Frekuensi Transaksi di BMT UGT Nusantara Cabang Sukorejo, (*Skripsi*, IAIN Kediri, 2023).

Tambak Beras Jombang”. Unsur penelitian bahwa Kepuasan anggota simpanan pada BMT Rizqona IKABU TAMBABERAS Jombang menunjukkan banyak dampak positifnya, dengan adanya M-BMT RIZQONA IKABU TAMBA ini nasabah jadi lebih mudah dan merasa puas untuk melakukan transaksi. Kepuasan anggota simpanan di BMT Rizqona IKABU Tambakberas Jombang dalam penelitian ini dapat diukur dengan konfirmasi harapan, minat pelayanan ulang, dan kesediaan anggota untuk merekomendasi. Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis obyek yang digunakan dalam penelitian ini sama, yaitu BMT dan sama-sama meneliti layanan *Mobile*. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan sekarang terletak pada faktor y, peneliti sebelumnya untuk meningkatkan kepuasan sedangkan peneliti saat ini untuk meningkatkan jumlah anggota.²⁴

3. Penelitian yang berjudul “Implementasi Digitalisasi Dalam Mewujudkan Green Koperasi Pespektif *Sustainable Development Goals* (Studi Pada Koperasi Syari’ah Rizky Amanah Jaya (Raja) Kepung Kediri)”. Unsur penelitian bahwa pengelolaan keuangan, transaksi, administrasi rekening sudah pemangarap pada digitalisasi melalui sebuah aplikasi Raja *mobile*. Aplikasi Raja *mobile* memudahkan anggota dalam melakukan transaksi dengan aman, menghemat biaya dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Pengelolaan konsumsi yang berkelanjutan dengan adanya

²⁴ Sefti Dia Purnamasari, Peran Penggunaan Sistem Layanan Mobile dalam Meningkatkan Kepuasan Anggota Simpanan di BMT Rizqona IKABU Tambak Beras Jombang, (*Skripsi*, IAIN Kediri, 2024).

aplikasi raja *mobile* koperasi syari'ah rizky amanah jaya ikut serta dalam melindungi hutan dengan tidak konsumtif terhadap penggunaan kertas karena telah beralih pada media digital. Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti digitalisasi. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan sekarang terletak pada objek penelitian. Peneliti sebelumnya meneliti di Koperasi Syari'ah Rizky Amanah Jaya (Raja) sedangkan peneliti saat ini meneliti BMT PETA.²⁵

4. Penelitian yang berjudul “Analisis Efektivitas Penerapan Aplikasi BMT Mobile dalam Meningkatkan Simpanan dalam Perspektif Manajemen Syariah di KSU BMT As-Salam Demak”. Unsur penelitian bahwa Penerapan aplikasi BMT *Mobile* dikatakan efektif karena dalam melakukan penerapan dapat meningkatkan simpanan di KSU BMT As Salam Demak. Penerapan aplikasi BMT *Mobile* dalam manajemen Syariah menerapkan tiga fungsi manajemen yakni *planning* (perencanaan), *actuating* (pelaksanaan), dan yang terakhir *controlling* (pengawasan). Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti tentang BMT *Mobile*. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan sekarang terletak pada objek penelitian. Peneliti sebelumnya meneliti KSU sedangkan peneliti saat ini meneliti BMT dan perbedaan lainnya terletak pada faktor y, peneliti sebelumnya untuk

²⁵ Ike Karismawati, Implementasi Digitalisasi Dalam Mewujudkan Green Koperasi Pespektif Sustainable Development Goals (Studi Pada Koperasi Syari'ah Rizky Amanah Jaya (Raja) Kepung Kediri), (*Skripsi*, IAIN Kediri, 2024).

meningkatkan simpanan sedangkan peneliti saat ini untuk meningkatkan jumlah anggota.²⁶

5. Penelitian yang berjudul “Strategi Pemasaran Melalui Layanan Transaksi Mobile UGT dalam Meningkatkan Minat Nasabah BMT UGT Sidogiri Capem Kaliwates Jember”. Unsur penelitian bahwa dalam pemasaran produk-produk BMT, langkah dilakukan BMT UGT Sidogiri Capem Kaliwates Jember melakukan pendekatan dengan Anggota, adanya brosur salah satunya produk Mobile UGT dan melakukan pemasaran face to face. Faktor pendukung adanya Mobile UGT memudahkan anggota dalam bertransaksi dan BMT UGT Sidogiri ingin menyamakan dengan lembaga keuangan lain yang saat ini sudah mulai melayani nasabah melalui internet.²⁷ Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis obyek yang digunakan dalam penelitian ini sama, yaitu BMT dan sama-sama meneliti layanan *Mobile*. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan sekarang terletak pada faktor y, peneliti sebelumnya untuk meningkatkan minat nasabah sedangkan peneliti saat ini untuk meningkatkan jumlah anggota.

²⁶ Rofiah Nihayatur, Analisa Efektivitas Penerapan Aplikasi BMT Mobile dalam Meningkatkan Simpanan dalam Perspektif Manajemen Syariah di KSU BMT As-Salam Demak, (*Skripsi*, IAIN Kudus, 2023)

²⁷ Fitriyatuz Zahro, Strategi Pemasaran Melalui Layanan Transaksi Mobile UGT dalam Meningkatkan Minat Nasabah BMT UGT Sidogiri Capem Kaliwates Jember, (*Skripsi*, IAIN Jember, 2019).